

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KEMISKINAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI INDONESIA

Isni Maulida¹, Awaluddin Siahaan²

¹²Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara,
Telp. (061) 6613365

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat diartikan sebagai peningkatan dalam produksi barang dan jasa ekonomi, yang dibandingkan dari satu periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, terhadap pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat kemiskinan sebagai variabel intervening di Indonesia. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun teknik pengolahan data menggunakan bantuan software Smart PLS untuk menganalisis Partial Least Square Structural Equation Modeling untuk menguji hubungan antar variabel baik langsung maupun tidak langsung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara langsung Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan kemiskinan. Penanaman Modal Dalam negeri secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Variabel kemiskinan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara tidak langsung kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan, secara tidak langsung kemiskinan mampu memediasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai peningkatan dalam produksi barang dan jasa ekonomi, yang dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya. Adelman (1975) sumber dari (Arsyad,2010). Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika terjadi peningkatan produk nasional bruto dan rill pada negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dalam jangka panjang diharapkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat (Bishop dkk,2014).

Pertumbuhan ekonomi menjadi acuan bagi Negara untuk menilai kemajuan pembangunan dalam suatu periode, sementara itu juga menggambarkan bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Menurut Sadono Sukirno dalam penelitian Jayanti (2019), menyebutkan pertumbuhan ekonomi mempunyai faktor yaitu kekayaan alam dan tanah, kualitas tenaga kerja dan penduduk, teknologi dan barang modal, perilaku masyarakat dan sistem sosial. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam konteks ekonomi makro, pertumbuhan

ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode tertentu. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu prioritas pembangunan, mengingat posisinya sebagai negara berkembang yang berupaya mencapai stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Investasi tidak dapat terlepas dari proses pembangunan perekonomian. Todaro (2000: 137-138) mengatakan bahwa Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara dengan adanya penyaluran modal yang akan meningkatkan produksi dan membuka lapangan pekerjaan baru. Dalam proses pembangunan ekonomi, sangat dibutuhkan sumber daya (*resource*) yang sangat besar, namun dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia, maka kekurangan tersebut harus ditutup dengan pemasukan modal dan dana dari negara atau pihak lain. Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi sebuah solusi untuk dapat memenuhi ketersediaan sumberdaya permodalan untuk dapat melaksanakan pembangunan nasional.

PMDN dan PMA memiliki peran dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan modal,

peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. PMA, misalnya, sering kali membawa teknologi modern serta manajemen yang lebih efisien yang dapat mendukung daya saing nasional. Sementara itu, PMDN dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena mencerminkan kepercayaan investor domestik terhadap stabilitas ekonomi dalam negeri. Namun, meskipun investasi berperan penting, keberadaannya belum tentu secara langsung berdampak pada pengurangan kemiskinan. Kemiskinan tetap menjadi tantangan besar di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi secara umum menunjukkan tren positif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh PMA dan PMDN tidak selalu merata dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Studi ini penting untuk memahami sejauh mana PMA dan PMDN memengaruhi pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun melalui pengaruhnya terhadap kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi tantangan utama, meskipun telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Ketimpangan distribusi pendapatan dan manfaat investasi seringkali menjadi penyebab utama terjadinya kemiskinan

struktural. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana PMA dan PMDN tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung tetapi juga melalui pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan menganalisis dinamika hubungan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi investasi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di Indonesia. Sebagai variabel intervening, kemiskinan dapat memberikan gambaran sejauh mana manfaat pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari investasi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan mengidentifikasi hubungan antara PMA, PMDN, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi kebijakan yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan dampak positif investasi terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan

jalan membangun, membeli total atau pembelian aset perusahaan oleh perusahaan lain, penanaman Modal di Indonesia ditetapkan melalui Undang - undang No.25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing dalam undang-undang ini yaitu aktivitas menanam modal untuk usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya ataupun yang bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri (pasal 1 Undang – Undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal).

Penanaman modal asing atau sering disebut investasi asing yaitu kegiatan arus modal yang didapatkan dari pihak luar yang bergerak ke bidang investasi asing. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* mengartikan penanaman modal asing seperti investasi yang dijalankan oleh perusahaan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan di dalam negara terhadap perusahaan di negara lain demi keperluan mengelola operasi perusahaan di negara tersebut (Arifin dkk, 2008 dalam Fadilah. 2017).

Menurut Ma'ruf dan Wihastuti (2008), teori pertumbuhan endogen menjelaskan bahwa investasi pada modal

fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008). Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah selalu berupaya dalam menarik dana investor asing dengan mempermudah kegiatan investasi melalui berbagai kebijakan sesuai dengan kebutuhan dana pembangunan tersebut. Undang-undang Nomor 1 tahun 1967 merupakan salah satu kebijakan yang telah dibentuk pemerintah tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Dalam UU ini, yang dimaksud dalam Penanaman Modal Asing (PMA) hanya investasi yang meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dijalankan berdasarkan ketentuan UU yang ditetapkan dalam mengoperasikan perusahaan di Indonesia.

Bentuk Investasi Asing Investasi asing di Indonesia dapat dilakukan dalam dua bentuk investasi, yaitu :

- a. Investasi Portofolio: Investasi

portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan yang menerbitkan surat berharga (emiten), belum tentu membuka lapangan kerja baru (Anoraga, 2006 dalam Jufrida dkk, 2016).

- b. Investasi Langsung: Penanaman modal asing (PMA) atau Foreign direct investment (FDI) terdiri dari aset – aset nyata yaitu pembelian tanah yang digunakan sebagai sarana produksi, pembangunan pabrik, pembelanjaan peralatan inventaris didampingi dengan fungsi – fungsi manajemen yang ada (Ningrum dan Indrajaya, 2018).
- 15 Investasi portofolio dengan penanaman modal asing mempunyai perbandingan yaitu banyaknya kelebihan yang dimiliki oleh penanaman modal asing sifatnya jangka panjang, dalam pembukaan lapangan kerja yang baru, dan memberikan kontribusi dalam alih teknologi dan keterampilan manajemen. Penanaman modal asing juga dapat memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor swasta.

Penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang berkembang (Jhingan, 2000 dalam Ningrum dan Indrajaya, 2018)

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang – undang No 6 tahun 1968 dan undang – undang 12 tahun 1970 tnetang penanaman modal dalam negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu defisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- a. Undang – udangan ini dengan “ modal dalam negeri “ adalah bagian adari kekayaan masyarakat indonesia termasuk hak – hak dan benda – benda baik yang dimiliki negara maupun swasta asing yang berdomisili di indonesia yang disisihkan atau disediakan gunu menjalankan usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh kententua – ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
- b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan / atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum

yang berlaku di Indonesia. kemudian dalam pasal 2 disebutkan bahwa, yang dimaksud dalam undang-undang ini dengan “ penanaman modal dalam negeri “ ialah penggunaan dari pada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1 baik secara langsung maupun tidak langsung.

Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak dan jasa dimasa yang akan datang. Penanaman modal dilakukan untuk menggantikan barang-barang modal yang lama dan perlu didepresiasi (Sukirno,2013: 121). Dimana Investasi dibagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Menurut (Michael P.Todaro, 2004

) penanaman modal yang dananya berasal dari swasta domestik maupun pemerintah yang digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat – alat atau fasilitas produksi seperti bangunan, mesin – mesin, bahan baku, tenaga kerja dll.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat yang menyebabkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu negara pada periode tertentu. Nah, biasanya untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun, kita akan membandingkan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya.

Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika pertumbuhan penduduk juga meningkat yang mengakibatkan output terhadap hasil produksi pada aktivitas perekonomian juga ikut meningkat. Selain itu menurut Adam Smith pula pada suatu pasar terdapat invisible hand yang berfungsi mengalokasikan komoditas serta sumberdaya yang mengakibatkan perekonomian dapat berada dalam keseimbangan, pasar juga tidak akan dapat berjalan dalam fase sempurna

jika di dalam nya terdapat faktor pengganggu atau disebut juga distorsi pasar. Ia berpendapat bahwa kebijaksanaan tentang pasar bebas yang diterapkan serta pengurangan campur tangan pemerintah dapat menjadi jawaban atas permasalahan itu, dengan kata lain Smith berpendapat bahwa campur tangan pemerintah hanya akan mengganggu kerja dari mekanisme pasar itu sendiri.

Teori ekonomi klasik timbul dari hasil analisis Karl Marx yang isinya meramal kejatuhan sistem kapitalis yang memiliki tolak balik berdasar teori nilai kerja dan tingkat upah. Menurut Djojohadikusumo (1994) berdasarkan gagasan dari ahli – ahli ekonomi seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert M telah ditunjukkan bahwa orang – orang yang menganut paham ekonomi klasik memiliki pandangan yang luas tentang kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Joseph Alois Schumpeter atau lebih dikenal dengan Schumpeter merupakan seorang ekonom asal Austria yang lahir pada 8 Februari 1883. Schumpeter merupakan salah satu pendiri dari Economic Society pada tahun 1933, salah satu karya beliau yang terkenal adalah *The Theory Of Economic Development* (1934) buku ini sebelumnya telah diterbitkan dalam versi Jerman pada

tahun 1911. Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat meningkat jika pengusaha pada suatu sistem perekonomian yang bersangkutan membuat perubahan baru atau inovasi dalam perekonomian dimana inovasi yang dihasilkan oleh para pengusaha ini akan menambah output total yang terjadi di masyarakat, Schumpeter juga mengeluarkan teori tentang faktor yang berpengaruh dalam proses pembangunan ekonomi yang kemudian diterbitkan dalam bukunya yang berjudul *Bussiness Cycle* pada tahun 1939. Selain itu Schumpter menganalisis pertumbuhan ekonomi yang menurutnya pertambahan jumlah output pada masyarakat disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam suatu sistem perekonomian tanpa terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang terjadi, hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa inovasi dari pengusaha lah yang menyebabkan peningkatan jumlah output, Inovasi disini maksudnya bukan hal – hal yang berkaitan dengan teknologi namun lebih kepada hal – hal seperti penemuan jenis produk baru maupun penambahan ruang lingkup pasar baru.

Kemiskinan

Kemiskinan mempunyai banyak

dimensi dan perumusan definisi kemiskinan merupakan sesuatu yang problematik pada tataran konsep maupun praktis tentang siapa yang dapat dianggap sebagai penduduk miskin, serta banyak hal tentang kehidupan masyarakat miskin bahwa mereka memiliki akses pasar dan kualitas infrastruktur yang terbatas (Abhijit Banerjee, 2002).

Menurut Bappenas (2005), kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar tersebut antara lain :

- a. Terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup
- b. Rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan
- c. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik

Kemiskinan menurut Suparlan (1995), didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan

yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Menurut Badan Pusat Statistik, nilai standar kebutuhan minimum makanan mengacu pada harga dan tingkat konsumsi dari 52 jenis bahan makanan dengan batas kecukupan makanan yang mampu menghasilkan energi 2.100 kalori/kapita /hari, sedangkan non makanan terdiri dari 27 paket komoditi untuk perkotaan dan 25 komoditi untuk perdesaan yang dalam hal ini mewakili pola konsumsi penduduk kelas bawah, dengan batas kecukupan non makanan ditetapkan sebesar nilai rupiah yang dikeluarkan oleh penduduk kelas bawah untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum non makanan seperti perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan dan aneka barang jasa lainnya (Badan Pusat Statistik-SU, 1999).Selanjutnya Sharp, et.al (1996) dalam Kuncoro (2004) mengidentifikasi penyebab kemiskinan yaitu : Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan kemiskinan sebagai variabel intervening. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan data dilakukan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Squares-Structural Equation Modeling). SmartPLS adalah software untuk analisis Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, baik langsung maupun tidak langsung, terutama pada data yang tidak berdistribusi normal atau ukuran sampel kecil.

Proses analisis dimulai dengan validasi data melalui pengujian validitas dan reliabilitas indikator pada masing-masing variabel menggunakan outer model. Selanjutnya, dilakukan analisis inner model untuk menguji hubungan struktural antar variabel. Hubungan langsung antara PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi dianalisis terlebih dahulu. Kemudian, pengaruh

tidak langsung dianalisis melalui variabel kemiskinan sebagai mediator, menggunakan uji Sobel untuk memastikan signifikansi mediasi. Hasil analisis akan mengidentifikasi sejauh mana PMA dan PMDN berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, serta bagaimana kemiskinan memengaruhi hubungan tersebut sebagai variabel intervening. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk memaksimalkan dampak positif investasi terhadap pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini juga dilengkapi dengan metode studi pustaka untuk mendukung analisis data dan memperkuat landasan teori. Metode ini melibatkan pengumpulan referensi dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku teks. Sumber-sumber ini digunakan untuk memahami konsep dan teori yang mendasari hubungan antara Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi. Melalui studi pustaka, penelitian ini dapat mengidentifikasi celah penelitian sebelumnya, memperkuat argumen teoritis, serta menyusun kerangka konseptual dan hipotesis. Referensi yang dikumpulkan juga membantu dalam menjustifikasi pemilihan metode analisis,

seperti penggunaan SmartPLS, serta menjelaskan bagaimana setiap variabel saling berhubungan. Dengan demikian, metode pustaka memberikan landasan yang kokoh untuk mendukung hasil dan interpretasi penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

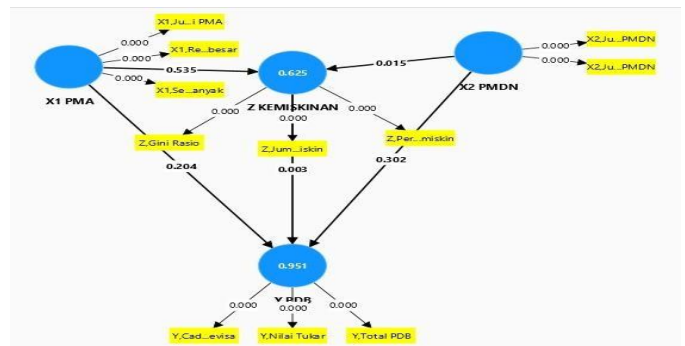
1. Hasil Evaluasi Uji Outer Model

Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan sebagai variabel intervening di Indonesia dengan data tahunan periode tahun 2006-2023. Pada uji *convergent validity* dapat dilihat dari hasil *outer loading* yang bertujuan untuk melihat hubungan item pada score item indikator. Dimana dikatakan baik apabila hasil *outer loading* memiliki nilai $>0,6$. Hasil dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Outer loadings - List	
	Outer loadings
X1, Jumlah realisasi PMA <- X1 PMA	0.987
X1, Realisasi Investasi Asal negara investor terbesar <- X1 PMA	0.966
X1, Sektor ekonomi yang paling banyak <- X1 PMA	0.945
X2, Jumlah Proyek PMDN <- X2 PMDN	0.966
X2, Jumlah Realisasi PMDN <- X2 PMDN	0.980
Y, Cadangan Devisa <- Y PDB	0.906
Y, Nilai Tukar <- Y PDB	0.908
Y, Total PDB <- Y PDB	0.993
Z, Gini Rasio <- Z KEMISKINAN	0.937
Z, Jumlah Penduduk Miskin <- Z KEMISKINAN	0.944
Z, Persentase penduduk miskin <- Z KEMISKINAN	0.955

Gambar 1. Hasil Uji Convergent validity pada Outer Loading

Dari hasil *convergent validity* diketahui indikator pada semua variabel memiliki nilai *outer loading* $>0,6$, yang artinya semua indikator disimpulkan baik dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada pengujian selanjutnya. Dan hasil pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Pada pengujian validitas juga dapat dilihat dari hasil pengujian *discriminant validity*, dimana pengujian ini menggunakan uji *average variance extracted* (AVE). Berikut hasil uji *discriminant validity* :

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word	Copy to R
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)		
X1 PMA	0.965	1.008	0.977	0.934		
X2 PMDN	0.945	0.997	0.973	0.947		
Y PDB	0.929	0.936	0.955	0.877		
Z KEMISKINAN	0.941	0.947	0.962	0.894		

Gambar 3. Hasil Uji Discriminant Validity

Dari hasil uji diatas diketahui nilai AVE pada masing- masing variabel memiliki nilai diatas ketentuan dari nilai $VE > 0,5$. Maka disimpulkan semua memiliki nilai validitas yang baik.

2. Hasil Evaluasi Kecocokan dan kebaikan Model

Terdapat dua tahap yang digunakan yaitu uji F-Square, dan uji R-Square. Nilai F-Square digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y PDB	0.951	0.934
Z KEMISKINAN	0.625	0.550

yang memengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Adapun hasil uji F-Square sebagai berikut:

f-square - Matrix				
	X1 PMA	X2 PMDN	Y PDB	Z KEMISKINAN
X1 PMA			0.262	0.052
X2 PMDN			0.140	0.557
Y PDB				
Z KEMISKINAN			2.243	

Gambar 4. Hasil Uji F-Square

Berdasarkan gambar hasil uji F-Square diperoleh bahwa variabel PMA berpengaruh terhadap PDB memiliki nilai $F_2=0,262$ maka efek yang sedang dari variabel eksogen terhadap endogen. variabel PMA berpengaruh terhadap kemiskinan dengan nilai $F_2=0,05$ maka efeknya kecil dari variabel eksogen terhadap endogen. Pengaruh PMDN terhadap PDB memiliki nilai $F_2=0,140$ maka efeknya kecil dari variabel eksogen terhadap endogen. Pengaruh PMDN terhadap kemiskinan memiliki nilai $F_2=0,557$ maka efeknya besar dari variabel eksogen terhadap endogen. Pengaruh variabel kemiskinan terhadap PDB memiliki nilai $F_2=2,243$ artinya memiliki efek yang besar dari variabel eksogen

terhadap endogen.

Selanjutnya nilai R-Square yang digunakan untuk pengujian *inner model PLS* untuk melihat besarnya persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan

oleh variabel independen pada penelitian ini. Adapun hasil R-Square sebagai berikut:

Gambar 5. Hasil Uji R-Square

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai R-Square untuk variabel Z atau kemiskinan yaitu sebesar 0,62. Artinya kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN, dan PDB sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Selain itu, nilai R-Square untuk variabel Y atau PDB yaitu sebesar 0,95 yang artinya bahwa variabel tersebut mampu dijelaskan oleh variabel PMA, PMDN, dan kemiskinan sebesar 95% dan sisanya 5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Hasil Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan melihat nilai tabel *Path coefficient* yang terdiri dari nilai tabel *Path coefficient* yang terdiri dari original sample, T-

statistik dan p-values untuk mengetahui seberapa kuat variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai original sample, T-statistik dan p-values $< 0,05$. Adapun pengujian signifikansi ini terbagi menjadi dua yaitu uji hipotesis secara langsung dan uji hipotesis secara tidak langsung.

a. Uji Secara Langsung (*direct effect*)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
X1 PMA -> Y PDB	0.275	0.273	0.216	1.271	0.204
X1 PMA -> Z KEMISKINAN	0.330	0.263	0.532	0.621	0.535
X2 PMDN -> Y PDB	0.244	0.258	0.237	1.032	0.302
X2 PMDN -> Z KEMISKINAN	-1.077	-1.049	0.443	2.433	0.015
Z KEMISKINAN -> Y PDB	-0.543	-0.529	0.185	2.936	0.003

Gambar 6. Hasil Uji Secara Langsung

Berdasarkan gambar diatas hubungan antara PMA dengan PDB memiliki nilai P- values sebesar 0,204 atau lebih besar dari 0,05 artinya variabel PMA memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap PDB. Selanjutnya, hubungan PMA dengan Kemiskinan memiliki nilai P-values sebesar 0,535 atau lebih besar dari 0,05 artinya variabel PMA memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Variabel PMDN terhadap PDB memiliki nilai p-values sbesar 0,302 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel PMDN memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap PDB.

Selanjutnya, hubungan PMDN dengan Kemiskinan memiliki nilai P-values sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya PMDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hubungan antara variabel kemiskinan dengan PDB memiliki nilai P- values sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.

b. Uji Secara Tidak Langsung (*Indirect effect*)

Pengaruh tidak langsung suatu variabel PMA dan PMDN terhadap variabel PDB dimediasi oleh variabel Kemsikinan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	il sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
X1 PMA -> Z KEMISKINAN -> Y PDB	-0.179	-0.128	0.298	0.602	0.547
X2 PMDN -> Z KEMISKINAN -> Y PDB	0.585	0.548	0.282	2.074	0.038

Gambar 6. Hasil Uji Tidak Langsung

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka menunjukkan bahwa hubungan variabel PMA terhadap PDB melalui kemiskinan memiliki nilai P-Values yaitu 0,547 atau lebih besar dari 0,05. Dengan ini menyatakan bahwa kemiskinan tidak signifikan atau tidak memediasi pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap PDB di Indonesia. Selanjutnya, Hubungan variabel PMDN terhadap PDB melalui kemiskinan

memiliki nilai P-values sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya kemiskinan signifikan atau mampu memediasi antara pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDB di Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dengan nilai P-values sebesar 0,204 yang lebih besar dari 0,05, artinya Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Adapun hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan (Solow, 1956) yang menekankan peran akumulasi modal, tenaga kerja, teknologi dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dalam konteks ini penanaman modal asing memberikan pandangan bahwa investasi asing dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya komposisi investasi yang tidak sesuai dimana PMA yang terkonsentrasi di sektor sektor

tertentu mungkin tidak menghasilkan efek yang luas pada perekonomian karena kurangnya keterkaitan dengan sektor-sektor domestik lainnya. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan (Mutmainah, 2021) yang menyimpulkan bahwa PMA tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan memperoleh nilai P-values sebesar 0,535 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan (Solow, 1956) yang menyatakan bahwa PMA dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya membantu mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dapat menciptakan sumber daya yang lebih besar untuk pengentasan kemiskinan. Hal ini diperkirakan dikarenakan adanya kesenjangan regional dimana PMA sering terpusat kepada daerah yang sudah berkembang sehingga

manfaatnya tidak merata, kemudian tidak semua PMA membawa manfaat ekonomi jangka panjang dimana investasi lebih berfokus pada eksploitasi sumber daya tanpa memberikan kontribusi berarti bagi pengentasan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dorojatun, 2016) PMA berdampak positif namun tidak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di beberapa provinsi di Indonesia.

3. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki nilai P-values sebesar 0,302 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan (Smith, 1776) yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, pembagian kerja dan efisiensi pasar. Dimana PMDN dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong efisiensi ekonomi melalui

investasi lokal, selain itu juga modal dalam negeri mempercepat penggunaan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini dapat terjadi mungkin dikarenakan PMDN sering kali terkonsentrasi pada sektor tertentu yang mungkin tidak memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan selain itu juga terdapat keterbatasan teknologi dan inovasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asiyan, 2013) yang menyatakan bahwa secara parsial PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

4. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Kemiskinan di Indonesia memiliki nilai P-value sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Smith, 1776) yang menyatakan PMDN berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan melalui akumulasi modal lokal dimana investasi dalam negeri menciptakan lapangan kerja

yang lebih stabil dan mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat lokal, dimana investasi di sektor produktif meningkatkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Andri Adi Pratama, 2021) yang menyatakan PMDN berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena kontribusinya pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan daerah.

5. Pengaruh Langsung Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia

Berdasarkan hasil uji Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) diperoleh nilai P-value sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Sen, 1999) menyatakan kemiskinan mengurangi kapabilitas individu untuk berkontribusi secara produktif terhadap perekonomian. Ketika akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja terbatas, hal ini berdampak negatif pada produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Suryani, 2023) yang menyatakan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Pengaruh Tidak Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) melalui Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai P-Value sebesar 0,547 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Hasil penelitian berlawanan dengan teori yang dikemukakan oleh (Caves, 1996) menyatakan penanaman modal asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui efek spillover serta transfer teknologi, peningkatan keterampilan, tenaga kerja lokal, serta perluasan pasar. Dengan adanya peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat akibat investasi asing, maka tingkat kemiskinan dapat berkurang sehingga menciptakan siklus positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi diperkirakan karena PMA cenderung masuk ke sektor-sektor yang menghasilkan keuntungan besar seperti

manufaktur atau pertambangan yang mungkin tidak memiliki dampak langsung pada masyarakat miskin. Akibatnya manfaat ekonomi dari PMA tidak terdistribusi secara merata, sehingga tidak cukup mempengaruhi tingkat kemiskinan untuk memediasi pertumbuhan ekonomi.

7. Pengaruh Tidak Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) melalui Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai P-Value sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya artinya kemiskinan mampu memediasi pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Smith, 1776) yang menyatakan PMDN dapat memacu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi. Jika PMDN diarahkan pada sektor-sektor padat karya yang melibatkan kelompok masyarakat miskin, maka hal ini dapat membantu pengentasan kemiskinan yang pada akhirnya memperkuat permintaan agregat dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia PMDN memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi dan mengurangi kemiskinan melalui investasi pada sektor UMKM, pembangunan infrastruktur, serta PMDN difokuskan pada pembangunan industri lokal menciptakan efek pengganda yang meningkatkan daya beli masyarakat sekaligus memacu pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia, Berdasarkan Hasil Uji hipotesis secara langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dengan nilai P-Values sebesar 0,204 yang lebih besar 0,05, Artinya penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB)
2. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan di Indonesia, Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hubungan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Kemiskinan memperoleh nilai P-values sebesar 0,535 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya

- Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
3. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia, Berdasarkan hasil uji yang dilakukan hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) memiliki nilai P-values sebesar 0,302 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).
 4. Pengaruh Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Kemiskinan di Indonesia, Berdasarkan hasil uji yang dilakukan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Kemiskinan di Indonesia memiliki nilai P-value sebesar 0,015 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
 5. Pengaruh Langsung Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia, Berdasarkan hasil uji Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) diperoleh nilai P-value sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia.
 6. Pengaruh Tidak Langsung Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) melalui Kemiskinan di Indonesia, Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai P-Value sebesar 0,547 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya kemiskinan tidak mampu memediasi pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).
 7. Pengaruh Tidak Langsung Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) melalui Kemiskinan di Indonesia , Berdasarkan hasil uji yang dilakukan diperoleh nilai P-Value sebesar 0,038 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya kemiskinan mampu memediasi pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan PMA, PMDN, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Dengan menambah periode penelitian serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu, mengganti proksi yang digunakan, dan menambah variabel penelitian sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
2. Melakukan pengujian yang berbeda tentang pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kemiskinan sebagai variable intervening di Indonesia sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Adi Pratama, I. L. (2021). Pengaruh Tingkat Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2011-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*.

Asiyan, S. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa TIMUR. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.

Buciarda, T. Z., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1176-1190.

Caves, R. (1996). *Multinational Enterprise and Economic Analysis*. Cambrige University Press.

Dorojatun, A. A. (2016). Pengaruh Penanaman Modal asing, Penanaman Modal dalam Negeri dan Belanja Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Universitas Gajah Mada*.

Fatimah, K., Amalia, V. H., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 1(2), 68-76.

Fiorentina, R. F., & Galuh, A. K. (2024). Pengaruh PMDN, PMA, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 3(2).

Mankiw, N. G. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro* (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.

Mutmainah, D. K. (2021). Pengaruh

- Investasi dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* , 184- 191.
- Nasution, S. (2003). *Ekonomi Indonesia: Masalah dan Strategi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Nehemia, S. D., & Prasetyia, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26-37.
- Padang, F. R., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2024). Pengaruh Utang Luar Negeri Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2010-2021. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 10(3), 61-70.
- Patriamurti, R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah. *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jesp*, 8(1), 9-16.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Smith, A. (1776). *The Wealth Of Nations* . London: W. Strahan and T Cadel.
- Solow, R. (1956). *A Contribution to The Theory Of Economics Growth " The Quarterly Journal Of Economics*). The Mitt Press.
- Soeharto, B. (2005). *Ekonomi Indonesia: Struktur dan Masalah-Masalah Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Sukarno, M., & Syarif, I. (2022). *Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 145-160.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh Kemiskinan Terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora* , 48-56.
- Suryanto, T., Purwanto, E., & Mulyana, A. (2020). Pengaruh Penanaman Modal Asing Langsung dan

Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 35(2), 143–158.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (edisi ke-10). Jakarta: Erlangga.

Yuliana, N. (2021). *Peran Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengurangan Kemiskinan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 18(4), 50-67.